



EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Rina Mariana Hesti¹
Lusi Nuryanti

Fakultas Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Keywords/Kata kunci

*Cognitive, English
vocabulary writing skill,
Flashcard*

ABSTRACT/ABSTRAK:

English writing skill in elementary schools show a lot of errors. Flashcard is used to improve English vocabulary writing skill. This study aims to determine the effectiveness of flashcard on English vocabulary writing skill of elementary school students. The study was conducted with a pre-experimental design type one group pretest - posttest design. The participants were third grade students, totaling 21 people. The data collection instrument was an English test. The study used pre-test and post-test. The data was processed by Paired t-test. It showed an increase in English test scores. English vocabulary writing errors decreased after the use of flashcard media. The results showed that flashcard media was effective in improving English vocabulary writing skills for elementary school students.

Keterampilan menulis
kosakata Bahasa Inggris,
Kognitif, Media *flashcard*

Keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar banyak menunjukkan kesalahan. Media *flashcard* digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flashcard* terhadap keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*. Partisipan adalah siswa kelas tiga sekolah dasar, berjumlah 21 orang. Instrumen pengumpulan data adalah tes Bahasa Inggris. Penelitian diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Data diolah dengan *Paired t-test*. Pengolahan data menunjukkan adanya kenaikan nilai tes Bahasa Inggris. Kesalahan penulisan kosakata Bahasa Inggris mengalami penurunan setelah penggunaan media *flashcard*. Hasil penelitian menunjukkan media *flashcard* efektif meningkatkan keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar

¹Korespondensi mengenai isi artikel dapat dilakukan melalui: rina.mariana.hesti@gmail.com

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Alam & Lestari, 2019). Pembelajaran bahasa asing diharapkan membantu siswa mengenal diri dan budayanya, juga budaya orang lain. Salah satu bahasa yang banyak diajarkan saat ini adalah Bahasa Inggris, yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk komunikasi di dunia internasional.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Inggris sebatas pengenalan kosakata. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata merupakan syarat penting dalam berbahasa Inggris. Diungkapkan Anggraeni et al. (2019) kosakata yang dimiliki secara lisan dan tulisan akan menjadi modal yang baik untuk mengembangkan penguasaan kemampuan Bahasa Inggris yang lain. Penguasaan kosakata yang baik akan mempengaruhi perkembangan keterampilan Bahasa Inggris yang lain, salah satunya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis membuat seseorang mampu berkomunikasi, dan mengemukakan ide serta gagasannya kepada orang lain. Keterampilan menulis menunjukkan pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Inggris yang dipelajari.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar tahun 2006 menyebutkan bahwa siswa harus menguasai keterampilan menulis, salah satunya menulis kosakata. Sebagaimana tertulis pada Badan Standar Nasional Pendidikan 2006 bahwa standar kompetensi Bahasa Inggris kelas III adalah mengeja dan menyalin tulisan Bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah. Kompetensi dasar yang tertulis yaitu menyalin kosakata Bahasa Inggris sangat

sederhana secara tepat dengan ejaan yang benar.

Menurut Tarigan (2008) kesalahan berbahasa berdasarkan segi taksonomi siasat permukaan atau strategi performansi yaitu penghilangan, kesalahan-kesalahan yang bersifat penghilangan ditandai oleh ketidakhadiran suatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Penambahan, kesalahan penambahan yang ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar. Salah formasi, kesalahan berupa salah formasi yang ditandai oleh kesalahan pemakaian morfem atau struktur yang salah. Salah susun, kesalahan-kesalahan yang berupa salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem dalam suatu ucapan atau ujaran. Indikasi seseorang menguasai kosakata bisa dilihat dari kemampuan menulis dan mengetahui arti kata tersebut sehingga orang lain dapat memahaminya.

Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SD MBF Al Adzkiya Wonosobo. Kesalahan yang pertama yaitu penghilangan, ada 10 anak menulis kosakata *fish* ditulis *fis*, *rabbit* ditulis *rabit*, *meat* ditulis *met* dan *teacher* ditulis *techer*. Penambahan, ada 20 anak menulis kosakata *astronot* ditulis *astronoute*, *bread* ditulis *breade*. Kesalahan formasi, ada 6 anak menulis kosakata *cat* ditulis *ket*, *orange* ditulis *oren*, *fireman* ditulis *fairman*, *elephant* ditulis *eleven* dimana siswa menuliskan sesuai pengucapannya. Kesalahan berupa salah susun, ada 8 anak menulis *fish* menjadi *fhis*, *cheese* ditulis *chesee*, *windy* ditulis *wyndi* dan *shark* ditulis *sarkh*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di kelas IIIC SDN Mangkubumi Tasikmalaya, guru mengalami kesulitan dalam menuliskan kosakata bahasa Inggris sehingga kerap melakukan

kesalahan tulis (Famela et al., 2016). Penelitian yang dilakukan Obisuru dan Purbani (2016) terhadap 28 siswa di SMAN 1 Kalabahi juga menemukan 29,16 % anak memperoleh skor minimal 70 dan kesalahan penulisan kata dalam bahasa Inggris mencapai 35, 15 %, serta penelitian Rachman et al. (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNM melakukan empat kesalahan menulis tersebut. Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu kesalahan formasi dalam kalimat yaitu sebanyak 181 atau sekitar 44,80% dari keseluruhan jumlah kesalahan tulisan mahasiswa. Kesalahan penghilangan terjadi sebanyak 136 atau 33,66%, diikuti oleh kesalahan penyusunan 48 kali atau 11,88% dan yang paling sedikit yaitu kesalahan penambahan sebanyak 39 kali atau 9,65%. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dikhawatirkan bisa menghambat keterampilan anak menguasai Bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa.

Keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang paling sulit, karena dalam menulis siswa harus memiliki keterampilan lain sebagai komponen dari keterampilan menulis seperti, kosakata, grammar, ejaan, dan sebagainya (Yulia, 2017). Tarigan (2008) menyebutkan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis adalah proses kognitif (Sama, 2017). Siswa harus mampu menginterpretasi teks dengan mendengarkan atau membaca teks dan merepresentasikan teks sebelum membuat teks baru. Siswa harus memiliki pengetahuan bahasa sebelum menulis

seperti; linguistik, wacana dan pengetahuan sosiolinguistik. Pembelajaran individu telah memiliki fase yang panjang dan sistematis, serta menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Aspek individual dalam menulis melibatkan interaksi antara empat komponen: memori kerja, motivasi dan hal-hal yang mempengaruhi, proses kognitif, dan memori jangka panjang. Teori-teori lain yang juga mempengaruhi teori belajar kognitif adalah *schema theory* dan *level of processing theory*. Manusia menerima informasi dari lingkungan melalui reseptor sensorik mereka. Stimulus dari lingkungan ini dikirim ke otak di mana impuls ini disimpan sangat singkat. Informasi yang masuk ke dalam struktur yang disebut memori kerja. Ada proses perpindahan informasi terus menerus antara jangka panjang dan memori kerja. Informasi yang dibawa keluar dari memori jangka panjang akan menjadi memori kerja.

Pembelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak dini, maka dalam pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak. Menurut teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada di fase operasional konkret. Fase ini berada pada rentang usia 6–12 tahun. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk obyek fisik saat ini. Anak mudah mempelajari sesuatu yang kompleks secara visual dan anak akan tertarik untuk belajar jika pendidik bisa mencuri perhatian mereka. Jika pendidik memahami tahap perkembangan kognitif siswa, maka hal ini akan membantu pendidik untuk menentukan metode dan pendekatan mengajar (Santrock, 2010).

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak seharusnya disertai dengan penggunaan media, terutama visual. Media yaitu segala sesuatu yang mampu menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa dengan demikian maka proses belajar terjadi (Nindyawati, 2016). Dengan penggunaan media maka diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat (Sari & Iswari, 2019). Indonesia sendiri biasanya menggunakan tiga jenis media pembelajaran, yaitu media visual/grafis, media audio, dan media proyeksi (audio-visual).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, media visual juga merupakan media yang sering digunakan. Famela et al. (2016) yang menemukan bahwa media puzzle gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar, penelitian Sama (2017) bahwa pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) mampu meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa kelas VII, penelitian Ulwiya dan Sukidi (2018) bahwa penggunaan media *flashcard* meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Gembongan dan penelitian Azizah et al. (2020) yang menemukan adanya peningkatan kemampuan menulis Bahasa Inggris melalui media gambar.

Media visual yang digunakan berupa *flashcard*. Azizah et al. (2020) mengatakan *flashcard* adalah kartu kecil yang dapat dipegang oleh guru untuk dilihat siswa. *Flashcard* adalah sejenis media yang tidak membutuhkan listrik dalam implementasinya. *Flashcard* adalah karton yang terdiri dari kata, kalimat, atau gambar sederhana di atasnya

Penelitian Ampuni (2016) mengujicobakan penyertaan ilustrasi gambar pada bacaan prosa berbahasa Inggris. Subyek yang mempelajari bacaan yang disertai ilustrasi gambar ternyata menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibanding subyek yang mempelajari bacaan tanpa ilustrasi gambar. Ini membuktikan

bahwa pemahaman prosa Bahasa Inggris akan lebih mudah apabila disertai gambar, ini dapat merangsang imagery, meningkatkan derajat realistik objek belajar serta mempertinggi minat (Tamayo et al., 2016).

Alam dan Lestari (2019) mengungkapkan *flash card* yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini. Terlihat dari proses kegiatan pembelajaran yang mengembangkan bahasa reseptif yaitu kemampuan mendengar atau menyimak ketika anak melihat dan mendengar guru memperkenalkan *flashcard* serta mengembangkan kemampuan membaca ketika anak diminta untuk mengucapkan kembali kosakata melalui *flashcard*. Sedangkan kosakata produktif mengacu pada kata-kata yang diproduksi dan sering digunakan dalam menulis kalimat atau esai dan dalam berbicara. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Susanto (2017) yang mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel kemampuan berbicara dan menulis.

Permasalahan kesalahan menulis kosakata Bahasa Inggris juga terjadi di Sekolah Dasar. Siswa mampu untuk mengucapkan dan membaca kosakata Bahasa Inggris, namun salah menuliskannya. Jika hal ini dibiarkan terjadi maka akan menyulitkan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa. Hipotesis penelitian ini adalah *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar maka penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media *flashcard* terhadap keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan tipe *one group pre-test post-test design*. Pada tahap pertama kelompok subjek melakukan pretes tanpa ada pemberian *media flashcard*. Selanjutnya pada tahap kedua peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan *media flashcard* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Terakhir pada tahap ketiga, peneliti memberikan pasca tes pada kelompok subjek. Peneliti kemudian melakukan analisis komparatif antara hasil pretes dan pasca tes untuk melihat pengaruh *media flashcard* terhadap keterampilan menulis siswa.

Terdapat dua variabel utama pada penelitian ini. Pertama, variabel bebas, yaitu *media flashcard*, dan kedua, variabel terikat, yaitu keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris. *Media flashcard* adalah kartu yang memuat gambar dan kata yang diberikan oleh guru ketika mereka menjelaskan materi kepada siswa mereka. *Flashcard* yang digunakan guru pada penelitian merupakan kartu berukuran 21,59 cm X 27,94 cm. Sedangkan *flashcard* yang digunakan siswa berukuran 10 cm X 14 cm. *Flashcard* untuk guru dibuat besar supaya menarik, jelas dan ceria. Sedangkan *flashcard* untuk siswa dibuat kecil supaya mudah untuk dimainkan. Set *Flashcard* dibuat dari kertas foto tebal supaya tidak mudah rusak, berisikan gambar dengan warna yang mencolok dan terdapat tulisan kosakata dalam Bahasa Inggris. Keterampilan menulis kosakata yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketepatan menuliskan kembali kosakata Bahasa Inggris yang sudah dipelajari melalui *flashcard*.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD MBF Al Adzkiya Wonosobo sejumlah 45 siswa yang terdiri dari dua rombongan belajar, yaitu kelas III

Sulaiman dan III Daud. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III Daud SD MBF Al Adzkiya Wonosobo. Pemilihan subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan yang dipilih adalah nilai rata-rata Bahasa Inggris Kelas 3 Daud yang lebih rendah. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 21 siswa dari kelas 3 Daud, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris. Tes ini dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator keterampilan menulis yang terdapat pada kompetensi dasar Bahasa Inggris kelas tiga sekolah dasar. Tes yang digunakan terdiri dari 20 soal isian singkat dan waktu pengerjaannya adalah 60 menit.

Soal tes berupa gambar dan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama siswa diminta untuk menyusun huruf yang diacak dan bagian kedua menuliskan kosakata Bahasa Inggris untuk gambar yang dimaksud. Contoh bagian pertama ada gambar hiu dan siswa diminta menyusun huruf acak supaya menjadi kosakata Bahasa Inggris yang tepat. Bagian kedua ada gambar burung, siswa diminta menuliskan Bahasa Inggris dari burung. Skor untuk jawaban yang benar adalah 1 dan untuk jawaban yang salah adalah 0.

Sebelum tes ini diujikan, peneliti meminta bantuan ahli untuk membantu melakukan analisis kelayakan item soal. Setelah itu peneliti melakukan uji coba tes kepada 26 siswa kelas tiga. Awalnya soal berjumlah 25 soal, tetapi setelah di uji cobakan kemudian dihitung dengan rumus validitas point biserial terdapat 5 soal yang tidak valid sehingga soal tes menjadi 20 soal. Soal yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan rumus reliabilitas

KR21, hasilnya $r=0.91$, yang artinya reliabilitas sangat tinggi.

Prosedur Intervensi

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan prates terlebih dahulu. Setelah melaksanakan prates barulah dimulai perlakuan. Perlakuan diberikan selama 5 sesi. Setiap sesi waktunya adalah 70 menit. Materi yang diberikan adalah kosakata binatang, hobi, cuaca dan musim, makanan dan minuman, dan profesi. Setiap sesi yang dilakukan adalah pembukaan, pengenalan kosakata dengan media *flashcard* dan games bagi siswa.

Adapun prosedur perlakuan pada setiap sesinya dilaksanakan sebagai berikut: (1) Mempersiapkan 10 kartu dari kelompok yang sama, misalnya kelompok binatang, kartu ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri. Halaman kartu yang bergambar berada di depan menghadap ke siswa. (2) Tunjukkan halaman kartu yang bergambar dengan cara mengambil kartu yang paling belakang dan meletakkannya ke urutan paling depan, sambil mengucapkan dengan jelas kata tersebut. (3) Kemudian balikkah *flashcard* tersebut sehingga tulisan berada di bagian depan, sambil mengucapkan kembali kosakata yang ada pada *flashcard*. (4) Minta siswa untuk mengikuti dan mengulang menyebutkan kosakata sebanyak 3 kali. (5) Ulangi secara berurutan hingga kartu kesepuluh. (6) Guru membagi kelas secara berkelompok. (7) Setiap kelompok akan

diberi set *flashcard*. Siswa mengulangi apa yang sudah dilakukan guru di depan kelas di kelompok masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian selama 3 kali. (8) Siswa menuliskan kembali kosakata yang telah dipelajari ke dalam buku catatan. (9) Guru melakukan permainan Guess Me bersama siswa. *Flashcard* diacak kemudian diambil satu diperlihatkan bagian depan kepada anak-anak. Siswa menuliskan kosakata Bahasa Inggris di buku tugas. Kartu yang sudah ditunjukkan disingkirkan terlebih dahulu. Guru menuliskan jawaban di lembar tersendiri untuk kunci jawaban. (10) Permainan diulang sampai kartu habis. (11) Setelah permainan selesai, maka dikoreksi bersama. Apabila siswa menjawab benar maka akan diberikan bintang. (12) Siswa yang mendapat bintang terbanyak menjadi pemenang, maka dia berhak mendapatkan hadiah yang sudah disepakati. Setelah memberikan perlakuan selama 5 sesi, maka hari terakhir adalah pemberian paska tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Analisis data ini merupakan uji beda parametrik pada dua data yang berpasangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel deskripsi data dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Tes

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statis tic	Statis tic	Statis tic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRE TEST	21	80	10	90	1125	53.57	5.402	24.756	612.857
POSTTEST	21	75	25	100	1695	80.71	4.907	22.488	505.714
Valid N	21								

Tabel deskripsi data menunjukkan nilai siswa terkecil pada pretes adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terkecil pada pasca tes adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 100. Rentang skor pada pretes 80 dan pasca tes 75.

Rata-rata nilai pada saat pretes adalah 53,57 sedangkan pada pasca 80,71. Hasil rerata nilai menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai.

Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas yang merupakan prasyarat *t-test*.

Tabel 2. Test of Normality

	Pre Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pre Test	.114	21	.200*	.947	21	.303

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel uji normalitas data menunjukkan nilai Sig. untuk uji normalitas dengan metode Shapiro variabel pre-test sebesar 0,303 artinya p-value pada pre-test lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima, yang artinya data penelitian terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji *paired sample t-test*.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat rumusan hipotesis penelitian dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test*. Rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan nilai keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

H_a : Ada peningkatan nilai keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

Menurut Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRET EST - POST TEST	-27.143	17.434	3.804	-35.079	-19.207	-7.135	20	.000

Tabel *Paired Samples Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Nilai *Mean* menunjukkan selisih antara rata-rata nilai Bahasa Inggris prates dengan rata-rata nilai Bahasa Inggris pasca tes. Hasil nilai mean sebesar -27.143 dan selisih perbedaan tersebut antara -35.079 sampai dengan -19.207 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper*).

Diketahui t-hitung bernilai negatif yaitu sebesar -7.135. Nilai t negatif menunjukkan terdapat perbedaan antara prates dan pascates dan terjadi peningkatan skor secara signifikan. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa perlakuan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menulis kosakata Bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Penggunaan media *flashcard* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Pada saat prates ditemukan kesalahan penulisan kosakata Bahasa Inggris. Kesalahan tulis yang banyak terjadi menurut Rachman et al. (2019) terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan segi taksonomi siasat permukaan atau strategi, yaitu penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun, kesalahan-kesalahan yang berupa salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Ketika prates siswa sering melakukan empat kesalahan tersebut. Setelah perlakuan pemberian media *flashcard*, para siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris. Hal ini sesuai yang dikemukakan Azizah et al. (2020) bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya

dalam peningkatan kemampuan menulis teks bahasa Inggris serta sangat efektif dan strategis untuk diterapkan bagi anak usia dini sebab sangat menunjang kognitif mereka dan membantu pertumbuhan imajinasi dan fantasi mereka. Selaras dengan penelitian Hanum (2017) yang membuktikan bahwa, penggunaan media *flashcard* (dalam penelitian tersebut disebutkan sebagai kartu huruf) lebih mempermudah menyampaikan pesan pembelajaran untuk mengenal huruf melalui pengalaman yang bermakna.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa hasil peningkatan keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris terjadi pada hampir semua anak. Hanya ada satu anak yang nilainya lebih rendah daripada prates, dikarenakan anak tidak masuk pada hari keempat saat pemberian perlakuan karena sakit, sehingga pada saat pelaksanaan pasca tes anak belum terlalu fit. Sesuai dengan pendapat Sofiyanti (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah faktor fisik siswa. Siswa yang sakit tidak mungkin mengikuti pelajaran sebaik ia mengikuti pelajaran ketika ia sedang dalam keadaan sehat. Dipaksakan seperti apapun, pemahaman akan sulit sekali masuk dalam diri anak karena kondisi fisik anak yang kurang fit pada saat pasca tes, sehingga hasil pasca tes anak justru menurun.

Pada penelitian ini ditemukan antusiasme para siswa saat belajar Bahasa Inggris. Penggunaan media *flashcard* dikombinasikan dengan permainan pada setiap sesi menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme siswa. Selaras dengan penelitian Sama (2017) bahwa setelah belajar dan mengajar dengan menggunakan *flashcard*, siswa menjadi lebih penuh perhatian, aktif, lebih bahagia dan dapat menarik minat siswa di kelas. Anggraeni et al. (2019) Anak lebih mudah memahami dan mengenal huruf yang menyusun suatu kata. Hal ini disebabkan

karena media yang digunakan lebih menarik. Anak merasa tertarik dengan huruf warna-warni yang tertera pada kartu bergambar tersebut, sehingga anak lebih mudah mengingat bunyi huruf penyusun kata tersebut. Hal ini dibuktikan ketika guru menanyakan kembali susunan kata kepada anak, anak langsung membunyikan kata tersebut sesuai dengan tulisannya, serta menyebutkan huruf dan suku kata yang membentuknya.

Ada beberapa kelemahan pada penelitian ini. Secara teori ada variabel-variabel yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak dikontrol. Variabel tersebut antara lain kemampuan kognitif, kondisi fisik dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Secara metodologi dan analisis data, penelitian ini cenderung menggunakan penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada saat guru menunjukkan *flashcard* di hadapan anak-anak, bentuk *flashcard* yang besar, gambar yang menarik dan warna yang mencolok menarik perhatian siswa. Dalam proses mengingat

informasi ada tiga tahapan yaitu memasukkan informasi (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat (*retrieval stage*). *Flashcard* mempermudah menyampaikan informasi pembelajaran dan mudah diingat karena menarik perhatian sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dan membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat kosakata Bahasa Inggris.

Saran

Bagi guru dan orang tua yang ingin meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris dapat menggunakan media *flashcard* dikombinasikan dengan permainan agar anak-anak antusias dan memperhatikan.

Bagi peneliti lain yang ingin mengupas tema yang sama sebaiknya mempertimbangkan variabel kemampuan kognitif siswa, kondisi fisik dan minat siswa. Selain itu, peneliti juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai metode penelitian dan analisis yang paling tepat dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan Bahasa Inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Ampuni, S. (2016). *Pengaruh ilustrasi gambar pada pemahaman prosa berbahasa inggris*. UGM.
- Anggraeni, P. J. D., Sedeng, I. N., & Putra, A. A. P. (2019). Media kartu bergambar sebagai media pengajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pada kelompok belajar B anak usia 5-6 tahun di TK Bali Kiddy. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Azizah, A., Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris dengan menggunakan media gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-50. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>
- Famela, I., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2016). Pengaruh media puzzle gambar terhadap keterampilan menulis kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Nindyawati, A. F. (2016). *Media flash card berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura.
- Obisuru, M., & Purbani, W. (2016). Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa melalui self-editing and self-correcting berdasarkan analisis kesalahan gramatikal dan kosakata. *LingTera*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8473>
- Rachman, S. A., Rival, R., & Haerul, H. (2019). Analisis kesalahan-kesalahan gramatikal dalam tulisan Bahasa Inggris mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar FIP UNM. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 249. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10227>
- Sama, P. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran Picture Word Inductive Model (Pwim) Pada Siswa Kelas Vii-D Smp Negeri 1 Salapian tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v14i1.9011>
- Santrock, J. W. (2010). *Child development*. Houghton Mifflin.
- Sari, R. J., & Iswari, M. (2019). Meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui media dadu bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 166-171.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk penelitian. In *Alfabeta*. Alfabeta.

- Susanto, E. H. (2017). Media sosial sebagai pendukung jaringan komunikasi politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>
- Tamayo, K. G., Gaviria, N. O., & Rivas, Y. A. P. (2016). *Teaching vocabulary through flashcards to preschoolers*. Universidad Technologica De Pereira.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai keterampilan bahasa*. Luar Angkasa.
- Ulwiya, M. N., & Sukidi, M. (2018). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Yulia. (2017). Penerapan teori belajar dan desain instruksional model pada keterampilan menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.114>

